

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan perkotaan dan perkembangan zaman, semakin pesat pula perkembangan media massa di Indonesia. Apalagi di daerah perkotaan semakin banyak media massa yang bermunculan, baik media massa cetak maupun media massa elektronik, baik yang didirikan oleh pemerintah ataupun swasta. Media massa ini banyak memberikan kontribusi dan pengaruh yang cukup besar dan signifikan bagi perkembangan masyarakat setempat. Meskipun media sekarang banyak bermunculan, radio masih menjadi media pilihan karena disajikan dengan hal-hal yang menarik, sehingga lebih banyak orang yang memilih dan mendengarkan siaran radio, karena siaran yang tersaji lebih cepat memberikan stimulasi (rangsangan) kepada *audiens* (masyarakat) tanpa memandang letak geografisnya, misalnya berita-berita di surat kabar kepada pembaca. (Zainudin, 2008 : 16)

Kemajuan teknologi yang muncul semakin mempermudah manusia untuk memperoleh berbagai informasi dan hiburan. Salah satunya adalah radio yang menjadi benda multimedia yang semakin diminati oleh masyarakat. Tanpa mengeluarkan banyak biaya, dan tanpa menyita banyak waktu untuk menikmati program acara sebuah radio. Sekarang dimanapun dan kapanpun radio dapat didengar melalui telepon genggam yang menyediakan aplikasi

radio, maka radio terpilih menjadi pilihan yang tepat bagi masyarakat untuk mendapatkan berbagai macam informasi, hiburan dan pendidikan. (Mardika, 2008 : 16)

Keberhasilan sebuah media penyiaran tergantung pada bagaimana kualitas orang-orang yang bekerja pada ketiga bidang teknik, program dan pemasaran. Namun kualitas manusia saja tidak cukup jika tidak disertai dengan kemampuan pimpinan media penyiaran yang bersangkutan untuk mengelola kemampuan sumber daya manusia yang ada. Karena inilah proses manajemen radio sangat diperlukan pada media penyiaran. (Morissan, 2008 : 125)

*Audiens* radio lebih banyak mengenal penyiar sebagai orang yang dianggap penting dalam siaran radio, akan tetapi ternyata banyak orang yang berperan penting dalam sebuah radio. Penyiar tidak dapat berdiri sendiri untuk mempersiapkan semua yang dibutuhkan untuk siaran, sehingga manajemen dapat *manage* semua kegiatan berdasarkan pengelompokan kerja. Di balik acara yang menarik tentunya ada sistem manajemen produksi acara mendukung dalam hal penyiaran acara. (Utami, 2009 : 15)

Pentingnya sebuah proses manajemen juga untuk lebih mendisiplinkan segala sesuatu yang akan diurus dan dijalankan oleh bidang bersangkutan. Sehingga yang mengurus bidang perencanaan adalah orang-orang yang mahir dibidangnya. Sehingga jika karyawan mengalami permasalahan atau kesulitan dalam pekerjaan, maka dia tahu bidang apa yang harus ia datangi untuk mendapat penyelesaian.

RRI Pekanbaru merupakan cabang muda dari RRI Jakarta, RRI Pekanbaru adalah lembaga penyiaran publik lokal dan milik pemerintah yang ada di kota Pekanbaru. Di stasiun cabang muda Pekanbaru, terdapat 4 program yaitu program 1 untuk pendengar di provinsi, kota dan kabupaten, status sosial semuanya merata dan mengudara pada frekuensi 99,1 Mhz, Program 2 untuk segmen remaja, sasaran khalayak usia 20-39 tahun, sasaran wilayah dan kota sekitarnya, untuk status sosial menengah keatas yang mengudara pada frekuensi 88,4 Mhz. Sedangkan program 3 yang mengudara pada frekuensi 91,2 Mhz khusus berita, informasi, pendidikan, budaya, dan hiburan. Sasaran khalayaknya Usia 30-45 tahun dan pendidikan SLTA ke atas, sasaran wilayah yaitu kota dan pedesaan dan status sosial semua merata. Siaran pro 3 di khususkan langsung dari Jakarta dan program 4 yang mengudara di 93,3 Mhz. (Radio RRI,Company Profile,2013).

Program yang kreatif didukung dengan peralatan yang modern, menjadikan radio ini semakin maju dan berkembang pesat dari tahun ke tahun. Sehingga peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam bagaimana proses manajemen siaran RRI program 2 88,4 FM Pekanbaru. Programnya yang bersegmen remaja dan cara RRI program 2 menyajikan programnya juga menjadi daya tarik *audiens* Remaja untuk mendengar RRI Program 2 Pekanbaru, tentunya program siaran yang berkualitas dan diproses secara profesional akan memberikan daya tarik tersendiri bagi pendengarnya. Hal inilah yang

membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Manajemen Siaran RRI  
Programa 2 88,4 FM Pekanbaru”**.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Beberapa hal yang menjadi latarbelakang pemilihan judul ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Jika dilihat dari sisi akademis, pembahasan mengenai proses manajemen siaran radio RRI Programa 2 Pekanbaru sesuai dengan jurusan yang penulis jalani.
2. RRI Programa 2 memiliki program yang telah bertahan lama.
3. Penulis ingin menginformasikan bahwa ternyata ada orang-orang penting yang ada di balik penyiar. Baik dari pimpinan, bidang teknik, bidang penyiaran dan staf RRI pro 2 itu sendiri
4. RRI Programa 2 telah mengalami peningkatan yang baik dalam siarannya ini dapat terlihat dari telp interaktif selalu banyak diisi oleh fans dari Programa 2.

## **C. Tinjauan Pustaka**

1. “Manajemen Siaran Radio Suara Ibnu Abbas 106 FM Klaten” tahun 2006 oleh Moh. Anas Mustafa’ “Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta” Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh

Moh. Anas Mustaafa' adalah lokasi penelitian dan jenis radio yang diteliti bukan radio pemerintah akan tetapi radio milik swasta.

2. "Manajemen Siaran Acara 3B (Belajar Bermain Bersama) di Radio Anak Jogja" tahun 2008 oleh Elok Faiqoh "Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta" perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah objek penelitian. Yang menjadi objek penelitian skripsi Elok Faiqoh adalah salah satu program yang terdapat di sebuah radio.

#### **D. Penegasan Istilah**

Proposal ini berjudul Proses Manajemen Siaran RRI Programa 2 88,4 FM Pekanbaru. Untuk menghindari kesalahpahaman penelitian ini, maka penulis akan menguraikan terlebih dahulu beberapa istilah yang terdapat dalam judul.

##### **1. Manajemen**

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *manage* dan dalam bahasa Latin *manus*, yang berarti : memimpin, menangani, mengatus serta membimbing. Dikemukakan juga mengenai batasan pengertian menurut George R Terry yang mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sarana-sarana yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya. (Winardi, 1986 : 4)

## 2. Siaran

Kata “siaran” merupakan padanan kata dari kata broadcast dalam bahasa Inggris. Undang-undang penyiaran memberikan pengertian siaran sebagai suatu pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun yang dapat diterima melalui perangkat penerimaan siaran (ketentuan Umum Pasal 1 Undang-Undang No 32 tahun 2002). Pesan yang disampaikan disebar luaskan melalui gelombang elektromagnetik yang akan disampaikan melalui pemancar yang disediakan.

Sehingga penulis menyimpulkan proses manajemen siaran adalah urutan dari tindakan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan dalam menyampaikan pesan melalui pemancar.

## 3. RRI Program 2 88,4 Pekanbaru

RRI Program 2 merupakan salah satu program yang terdapat di lembaga penyiaran publik lokal. Radio ini dapat didengar di frekuensi 88,4 Mhz. Radio yang bersegmen remaja ini terletak di jalan Soedirman No. 440 Pekanbaru.

Radio milik pemerintah ini memiliki aturan-aturan yang telah ditentukan dari pusat radio RRI. Setiap tahap proses manajemennya tidak lepas dari aturan yang telah ditetapkan ini.

## **E. Permasalahan**

### 1. Batasan masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian, maka penulis membatasi masalah tentang proses manajemen siaran RRI Programa 2 88,4 Pekanbaru pada proses *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.

### 2. Rumusan Masalah

Berangkat dari latarbelakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana manajemen siaran RRI Programa 2 88,4 FM Pekanbaru?

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam bagaimana manajemen siaran RRI programa 2 88,4 FM Pekanbaru.

### 2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian antara lain:

#### a) Secara Teoritis

1) Dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi radio bagi para remaja.

2) Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam mengembangkan kurikulum

khususnya yang berkaitan dengan radio sebagai salah satu media massa.

3) Dapat berguna bagi penulis dan pembaca untuk dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana Proses Manajemen Siaran Radio RRI Program 2 88,4 FM Pekanbaru dan judul ini belum pernah diteliti sebelumnya.

b) Secara Praktis

1) Menjadi sumbangan ilmiah sekaligus bahan masukan dan membantu pihak RRI Program 2 Pekanbaru agar lebih meningkatkan kualitas dalam menyiarkan program acaranya dan segi manajemennya.

2) Menjadi sumber informasi bagi yang berminat melakukan penelitian tentang manajemen siaran yang terdapat diberbagai media khususnya radio.

## **G. Kerangka Teori**

1. Tinjauan tentang radio

a) Pengertian Radio

Menurut Max Well yang dikenal dengan "*Father of Wireless*" mengemukakan bahwa radio merupakan sesuatu gelombang magnetis yang dapat mengarungi ruang angkasa secara gelombang dengan



kecepatan tertentu yang diperkirakan sama dengan kecepatan cahaya yaitu 186.000 mil perdetik (Onong Uchjana Effendy, 1990 : 21).

Ada tiga komponen agar suara penyiar sampai kepada audiens yaitu mikrofon, rangkaian pemancar dan antena pemancar. Secara ringkas, cara kerja penyiar radio adalah sebagai berikut:

- 1) Mikrofon mengubah bunyi menjadi sinyal listrik.
- 2) Rangkaian pemancar mengubah sinyal listrik menjadi gelombang elektromagnetik.
- 3) Antenna pemancar akan menyebar luaskan sinyal gelombang elektro magnetik (Morissan:38).

Dalam pemancaran gelombang radio antara lain dikenal pemancar *amplitude modulation* (AM) dan *frequency modulation* (FM). keuntungan FM dari AM yaitu:

- 1) Dapat menghilangkan *interference* (gangguan, percampuran) yang disebabkan cuaca, bintik-bintik matahari atau alat listrik.
- 2) Dapat menghilangkan *interference* yang disebabkan dua stasiun yang berada pada gelombang yang sama.
- 3) Dapat menyiarkan suara sebaik-baiknya bagi telinga manusia yang sensitif (moh. Anas Mustafa', 2006 : 7).

Sebelum proses pemancaran siaran tadi terjadi, tentu terdapat suatu proses sehingga siap dipancarkan. Proses ini yang dinamakan proses produksi siaran radio.

## b) Produksi Siaran Radio

Sebelum sampai pada pembahasan mengenai produksi siaran, perlu dipahami dahulu proses berlangsungnya siaran. Secara singkat proses berlangsungnya siaran adalah sebagai berikut: suara penyiar di kamar penyiar, penceramah di kamar pidato, penyanyi di studio musik atau khotib mesjid, semuanya bersifat akustis dengan getaran yang mekanis. Oleh mikrofon, getaran ini dirubah menjadi getaran listrik yang masih lemah dan belum terdengar oleh manusia. Untuk dapat didengar dan disiarkan, getaran ini diperkuat dengan *amplifier* dengan pengaturan suara yang dikendalikan oleh *sound technician* yang bertugas mendampingi penyiar. Operator inilah yang memutar piringan hitam, *cassette recorder*, atau komputer, membuka knop yang menghubungkan dengan mikrofon penyiar, dengan mikrofon di studio dan kegiatan-kegiatan lainnya (Effendy, 1991 : 71-72).

Produksi siaran adalah hasil kerjasama antara penyiar dan operator dan kerjasama menentukan baik tidaknya produksi siaran. Produksi yang keluar dari *main amplifier* tadi dapat didengar oleh pendengar di rumah ketika sudah dilengkapi dengan pemancar (*transmitter*)

## c) Penataan Acara Siaran Radio

Pada dasarnya sistem siaran pengorganisasian dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu: radio siaran pemerintah, radio siaran resmi

pemerintah dan radio swasta. RRI program 2 Pekanbaru merupakan oradio siaran pemerintah (Musafa', 2006 :8).

Pemograman acara antara radio pemerintah dan radio sebenarnya tidak jauh berbeda dan biasanya sistem pemerintah banyak mempengaruhi programnya tersebut, hanya saja radio pemerintah lebih terikat dalam menentukan programnya. Penataan acara siaran ini mempunyai pola yang baku, yang mana tergantung pada kebijaksanaan lembaga radio RRI itu sendiri. Sebagai contoh adalah penataan jenis-jenis acara siaran sebagai berikut.

Siaran pemberitaan dan penerangan

- a) *(News and Information Programmes):*
  - (1) Warta Berita (*Straight news*)
  - (2) Reportase (*Current Affairs*)
  - (3) Penerangan Umum (*General Information*)
  - (4) Pengumuman (*Public Service*)
- b) Siaran pendidikan (*Education Programme*)
  - (1) Siaran kanak-kanak (*Children's Hour*)
  - (2) Siaran Remaja (*Youth Programme*)
  - (3) Siaran Sekolah (*School Broadcasting*)
  - (4) Siaran Pedesaan (*Rural broadcasting*)
  - (5) Siaran Keluarga Berencana (*Family Planning Programm*)
  - (6) Siaran Agama (*religious Programme*)
  - (7) Ruangan Wanita (*women's Hour*)
  - (8) Pengetahuan Umum (*Adult Education*)
- c) Siaran Kebudayaan (*Culture Programme*)
  - (1) Kesusteraan (*Leterature*)
  - (2) Kesenian Daerah / Tradisional (*Folkore*)
  - (3) Apresiasi Seni (*Art Apretiation*)
- d) Siaran Hiburan (*Entertainments*)
  - (1) Musik Daerah (*Populer/ Local Music*)
  - (2) Musik Indonesia (*National Music*)
  - (3) Musik Asing (*Foreign Music*)
  - (4) Hiburan ringan (*Light Entertainment*)
- e) Siaran Lain-Lain (*Miscellaneous*)

- (1) Ruang iklan (*Commercial Spot Announcement*)
- (2) Pembukaan / Penutupan Siaran (*Opening / Closing Tune*)  
(onong Uchjana Effendi, 1986 : 4).

## 2. Tinjauan Manajemen

### a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata kerja “*manage*” dan menurut kamus “*The Random House dictionary of The English Language*”. Perkataan *manage* berasal dari bahasa Itali, yaitu “*managg(iare)*” yang bersumber pada perkataan latin yaitu “*manus*” berarti menangani atau melatih kuda dan secara maknawiyah berarti memimpin, membimbing atau mengatur (Onong Uchjana affendi, 1986 : 4). Dalam kamus bahasa inggris kata “*manageman*” berarti ketatalaksanaan, ketaatan pimpinan dan pengelolaan (John M Echols dan Hasan Sadily, 1982 : 372).

Secara terminology, kata *manageman* menurut GR Terry dalam bukunya “*Principles of Management*” yang diterjemahkan oleh Winardi mengandung arti sebagai berikut:

“Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sarana-sarana yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya” (Winardi, 1986: 4).

Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya

yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka melakukannya dan mengukur efektifitas dari usaha-usaha mereka. Selanjutnya perlu menetapkan dan memelihara pula kondisi lingkungan yang member responsi ekonomis, psikologis, sosial politik dan sumbangan-sumbangan teknis serta pengendaliannya.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Ada beberapa pendapat tentang fungsi-fungsi manajemen, diantaranya:

1) Menurut Newman:

- a) *Planning*
- b) *Organizing*
- c) *Assembling resources*
- d) *Directing*
- e) *Controlling*

2) Menurut Louise A. Alen:

- a) *Memimpin*
- b) *Merencanakan*
- c) *Menyusun*
- d) *Mengawasi*

3) Menurut George R Terry

- a) *Planning*
- b) *Organizing*
- c) *Actuating*
- d) *Controlling*

4) Menurut Hendry Fayol

- a) *Forecasting and planning*
- b) *Organizing*
- c) *Commanding*
- d) *Coordinating*
- e) *Controlling* (Djati Julitriarsa dan John Suprihanto, 1998 : 5).

Dari beberapa pendapat tersebut, penulis mengambil pendapat dari George R Terry yang menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari: Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (penggerakan), Controlling (pengawasan).

1. Planning (Perencanaan)

Planning merupakan langkah awal dari manajemen. Langkah ini akan menjadikan rencana-rencana tersusun dengan rapi dan sesuai dengan urutan yang telah ditentukan. Di dalam hasil planning tersebut berupa proposal yang memuat nama acara, target pendengar, tujuan dan target yang ingin dicapai, penempatan

siar, sumber materi kata dan music, durasi, biaya produksi, promosi, serta para *crew* yang akan terlibat dalam produksi seperti produser, presenter, operator, dan penulis naskah. (Masduki, 2004 : 46)

a. Sasaran

Penentuan sasaran akan menjadi langkah awal dari pembuatan sebuah *planning*. *Planning* harus berlandaskan visi dan misi radio, sehingga akan menghasilkan produk yang selaras dengan visi dan misi radio. Sasaran *audiens* juga menjadi tolak ukur untuk menentukan rencana yang akan dibuat. Berdasarkan riset, stasiun radio di kota besar tidak dapat lagi menjadi media yang bersifat umum yang membidik semua kalangan atau lapisan masyarakat. Stasiun di kota besar harus membidik *audiens* secara lebih khusus, seperti kalangan remaja, perempuan, kalangan pebisnis dan lain-lain. Pengelola media penyiaran harus mengacu kepada pernyataan visi dan misi organisasi atau perusahaan. Banyak perusahaan yang telah memiliki visi dan misi atau tujuan yang tertulis jelas baik yang berjangka waktu menengah maupun yang berjangka panjang (Morissan, 2008 : 131).

#### b. Pemrograman

Pemrograman merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mengatur program agar program menjadi lebih baik. Kegiatan ini meliputi penentuan bentuk, isi, serta dan cara penanganan program yang telah dibuat. Program yang dibuat nantinya akan menjadi produksi utama yang akan menjadi daya tarik audiens. Melalui program yang berlangsung akan terbentuk *image* radio tersebut. Peran *programmer* tentunya sangat berperan penting disini. *Programmer* dituntun untuk menjadi orang yang kreatif dalam menciptakan program.

#### c. Penjadwalan

Pada tahap penjadwalan, akan dibahas berapa lama waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan agar mencapai tujuan, kapan rencana program yang telah dibuat akan diproduksi dan disiarkan, mengatur alokasi waktu dan materi siaran dalam sehari, seminggu, hingga setahun (Morissan, 2008 : 137).

#### d. Penganggaran

Mencapai tujuan atau target tertentu diperlukan perencanaan anggaran. Dalam perencanaan anggaran semua biaya yang akan dikeluarkan akan dihitung dengan baik. Baik



itu biaya produksi, gaji karyawan dan biaya lain yang diperlukan untuk membeli peralatan yang rusak. Anggaran masuk seperti pemasangan iklan yang ditetapkan dengan tarif tertentu. Klien yang ingin memasang iklan biasanya mereka meminta memasang iklan pada program yang banyak diminati oleh para pendengar. Perencanaan sangat terkait sekali dengan anggaran yang disediakan untuk mencapai tujuan atau target tertentu yang ditetapkan pada tahap perencanaan (Morissan, 2008 :139).

e. Prosedur

Prosedur merupakan cara yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan agar menjadi hasil baik dengan aturan-aturan yang telah ada. Melalui prosedur ini semua kegiatan dalam penyiaran akan tersusun rapi.

Ada dua cara dalam menghasilkan proses produksi penyiaran:

(1) On Air

On Air merupakan suatu cara produksi siaran radio secara langsung tanpa pengeditan terlebih dahulu. Cara ini biasanya dilakukan untuk program yang langsung berinteraktif melalui telepon atau melalui sms. Dengan adanya interaksi antara penyiar dan audiens dapat memberikan kepuasan apa yang diketahui pendengar.

Misalnya program acara yang mendatangkan narasumber ke studio, maka pendengar bias bertanya langsung dengan nara sumber jika blm paham dengan materi yang blm jelas, tentunya penyiar akan tetap menjadi penengah untuk narasumber dan audiens.

## (2) Off Air

Off air merupakan cara produksi program dengan cara merekam, kemudian melakukan pengeditan suara, *backsound* dan lain-lain. Misalnya pada program sandiwara radio, yang melakukan perekaman berdasarkan naskah radio kemudian melakukan penambahan *backsound* seperti bunyi pintu, suara mobil dan suara-suara lain. Iklan yang diproduksi juga banyak dilakukan dengan off air, sehingga ketika pemutaran iklan sama caranya dengan pemutaran lagu.

## 2. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya (Morissan, 2008 :142). Pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan

yang utuh dan bulat dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. *Organizing* terdiri dari :

a. Pengorganisasian sarana dan prasarana

Di bidang sarana dan prasarana dibutuhkan orang-orang yang dapat mengurus bagian peralatan penyiaran, seperti *software* ataupun *hardware*. Pada bidang ini semua anggota akan mempersiapkan bagian alat dan prasarana lain yang dibutuhkan oleh masing-masing bidang agar proses produksi berjalan sengan lancar.

b. Pengelompokan kerja

Dalam pengelompokan kerja akan dibagi berdasarkan bagian-bagian, seperti pimpinan radio, bagian administrasi, bagian perencanaan, kepala bidang seperti kepala bidang berita olah raga yang membawahi beberapa wartawan untuk mendapatkan berita olahraga, kepala bidang berita umum yang membawahi beberapa wartawan, kepala bidang siaran yang akan membawahi orang-orang yang mengatur isi program siaran, para penyiar dan lain-lain. Pengaturan hubungan kerja biasanya dilakukan agar rasa kompak diantara pegawai dan pimpinan terjalin dengan baik sehingga hasil produksinya memuaskan.

c. Wewenang dan tanggung jawab

Setiap bagian dari setiap struktur organisasi itu harus memiliki paparan kerja atau *job description* yang jelas. Ini penting untuk memahami batas wewenang dan tanggung jawab diantara para manager. Struktur organisasi tidak harus sama setiap stasiun radio. Tapi ini tidak menjadi masalah besar dan yang terpenting adalah wewenang dan tanggung jawab dijalankan sesuai pembagian bidang kerja sehingga dikemudian hari tidak terjadi masalah tentang wewenang dan tanggung jawab.

d. Pengaturan Hubungan Kerja

Mengatur hubungan kerja antara atasan dan bawahan, karyawan dengan karyawan diperlukan pimpinan yang mampu mengatur hubungan kerja dengan baik. Tentunya pemimpinnya sendiri terlebih harus bisa mengatur hubungannya dengan karyawan sehingga karyawan dapat menjaga hubungannya dengan pimpinan.

3. *Actuating* (penggerakan)

*Actuating* merupakan upaya pengerahan sambil merangsang para anggota kelompok agar melaksanakan tugas-tugasnya dengan gairah atau semangat. mengarahkan kegiatan-kegiatan sedemikian rupa sehingga anggota kelompok itu memiliki

aktifitas serta kreatifitas dalam melaksanakan rencana dan menggapai tujuan yang telah ditetapkan. Upaya pengarahan tersebut dapat berupa pengeluaran perintah, instruksi maupun memberi konseling (bimbingan) agar awalnya merasa tergerak hatinya untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik.

a. Motivasi

Keberhasilan stasiun penyiaran dalam mencapai tujuannya terkait sangat erat dengan tingkatan untuk derajat kepuasan karyawan dalam memenuhi kebutuhannya, semakin tinggi tingkat kepuasan karyawan maka kemungkinan semakin besar karyawan memberikan kontribusi terbaiknya untuk mencapai tujuan stasiun radio. Keadaan ini harus membuat manajer umum menyadari kebutuhan masing-masing individu karyawan serta mampu memberi motivasi agar karyawan dapat berkarya lebih baik. Misalnya dengan member bonus jika karyawan menunjukkan hasil yang maksimal.

b. Komunikasi

Komunikasi adalah faktor yang sangat penting untuk melaksanakan fungsi manajemen secara efektif. Cara yang digunakan pimpinan agar karyawan mengetahui dan menyadari tujuan dan rencana stasiun penyiaran agar mereka

dapat berperan secara penuh dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Morissan, 2008 : 155)

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan diartikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan para pegawai untuk melakukan pekerjaan yang telah ditugaskan kepada mereka. Sebagaimana Stoner, Freeman dan Gilbert (1995) kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengarahkan dan mempengaruhi seseorang agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal. (Ernie, 2006 : 255)

d. Pelatihan

Perusahaan memilih karyawan biasanya karena memiliki pengalaman atau latar belakang dan keahlian melaksanakan suatu tanggung jawab tertentu. Namun karyawan tetap membutuhkan pelatihan agar semakin lama bekerja akan semakin baik hasilnya.

4. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan akan dilakukan oleh pimpinan atau bagian yang memang diberi andil untuk mengawasi tugas pegawai. Pengawasan ini diharapkan dapat berguna untuk kemajuan suatu lembaga atau perusahaan tersebut. Hal ini sesuai menurut Robert

J. Mocker defenisi pengawasan adalah: “Proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut” (Ernie, 2006 : 317).

Macam-macam pengawasan dalam manajemen adalah sebagai berikut :

1. Pengawasan internal adalah pengawasan yang dilakukan secara mandiri oleh setiap pekerja terhadap terhadap tugas yang dibebankan kepadanya.
2. Pengawasan eksternal adalah pengawasan yang dilakukan terhadap seseorang atau bagian oleh orang lain atau oleh bagian di luar bagian yang diawasi, biasanya bagian yang lebih tinggi. (Ernie, 2006 : 328)

## **H. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah seperangkat prosedur yang menggambarkan usaha atau aktivitas peneliti untuk secara empiris menjawab apa yang digambarkan dalam konsep. (Eriyanto, 2011: 176)

Dalam penelitian ini konsep operasional digunakan untuk menjelaskan permasalahan *Manajemen Siaran RRI Program 2 88,4 FM Pekanbaru*.

Adapun indikator permasalahan yaitu:

a) *Planning* (Perencanaan)

1) Sasaran

Sasaran merupakan hal-hal yang harus dicapai dalam pembuatan program. Hal ini harus berdasarkan kepada visi dan misi radio RRI dan segmentasi *audiens*.

2) Pemrograman

Pemrograman yaitu proses yang bertujuan untuk mengatur program menjadi lebih baik. Kegiatan pemrograman ini meliputi penentuan bentuk, isi serta cara penanganan program yang telah dibuat.

3) Penjadwalan

Kegiatan untuk menentukan kapan program siaran yang dibuat akan diproduksi dan di siarkan.

4) Penganggaran

Penganggaran merupakan kegiatan yang akan membahas semua keluar masuknya keuangan. Mulai dari biaya produksi, gaji pegawai, biaya sarana dan prasarana.

5) Prosedur

Prosedur merupakan cara yang digunakan untuk melakukan siaran yang terdiri dari:



i.) On Air

On air merupakan cara produksi siaran radio yang disiarkan tanpa pengeditan terlebih dahulu.

ii.) Off Air

Off air merupakan cara produksi siaran radio yang melalui beberapa tahap pengeditan. Mulai dari pengeditan suara, menambah *backsoud*.

b) *Organizing* (Pengorganisasian) yang terdiri dari :

1) Pengorganisasian sarana dan prasarana

Bagian dari struktur organisasi yang mengurus tentang sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melancarkan kegiatan siaran.

2) Pengelompokan kerja

Membahas kelompok kerja seperti apa yang akan dibutuhkan dan bagian-bagiannya.

3) Wewenang dan tanggung jawab

Wewenang dan tanggung jawab akan dibahas semua tentang hal-hal yang menjadi hak dan kewajiban sebagai pegawai atau atasan.

4) Pengaturan Hubungan Kerja

Pengaturan hubungan kerja merupakan cara yang diatur untuk menjaga hubungan baik antara karyawan dengan karyawan, atau karyawan dengan atasan.

c) *Actuating* (Penggerakan) terdiri dari :

*Actuating* lebih kepada meningkatkan gairah kerja para karyawan agar hasil produksi lebih baik. Penggerakan terdiri dari :

1) Motivasi

Motivasi bertujuan untuk meningkatkan semangat kerja pegawai. Semakin tinggi motivasi kerja dari pimpinan, maka semakin tinggi pula semangat karyawan untuk terus menghasilkan hasil kerja yang yang terbaik.

2) Komunikasi

Komunikasi merupakan ujung tombak dari hubungan baik yang terjalin antara karyawan dengan karyawan, karyawan dengan pimpinan, dan sebaliknya.

3) Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Sifat ini berfungsi untuk mengarahkan pegawai untuk bekerja lebih baik.

4) Pelatihan

Pelatihan bertujuan untuk membuat karyawan dapat menerima perkembangan dan mengembangkan keahliannya pada bidang masing-masing.

d) *Controlling* (Pengawasan) Adapun bagian-bagian pengawasan yaitu :

1) Pengawasan internal

Pengawasan internal merupakan pengawasan yang dilakukan karyawan terhadap pekerjaannya masing-masing.

2) Pengawasan Eksternal

Pengawasan eksternal merupakan pengawasan yang dilakukakn oleh pihak lain terhadap cara dan hasil kerja karyawan.

## **I. METODE PENELITIAN**

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di RRI Programa 2 Pekanbaru yang mengudara pada frekuensi 88,4 FM terletak di Jl. Jendral Sudirman No.440 Pekanbaru.

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penellitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, data atau variabel melekat yang dipermasalahkan. Subjek dalam penelitian ini yaitu RRI Programa 2 Pekanbaru.

#### b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok permasalahan yang akan diteliti atau dianalisis. Objek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah manajemen siaran RRI Programa 2 88,4 FM Pekanbaru

### 3. Sumber Data

#### a. Data primer

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari dua Sumber sata Primer yang terdiri dari Kepala seksi Perencanaan dan evaluasi RRI Pekanbaru dan Kepala Seksi Programa 2 88.4 FM Pekanbaru.

#### b. Data Skunder

Dalam penelitian ini menggunakan dua data sekunder yang terdiri dari satu orang penyiar dan dokumen RRI Programa 2 Pekanbaru.

### 4. Teknik Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang akurat, diperlukan adanya data yang valid, sehingga mampu mengungkap permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Teknik wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti secara sistematis dan dilandaskan kepada tujuan penelitian (Emzir, 2010:37). Wawancara dilakukan secara mendalam dengan menggunakan panduan wawancara atau *interview guide* kepada umber data.

Prosedur ataupun langkah-langkah wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali dengan membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan alur wawancara.
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh (Sugiono, 2009:300).

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala, gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiono, 2009: 203).

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, penulis melakukan metode observasi non partisipan untuk mengetahui manajemen siaran RRI Program 2 Pekanbaru. dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiono, 2009: 204)

### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif. (Sugiono, 2009: 329).

Metode ini merupakan cara peneliti untuk menjelaskan dan menguraikan apa-apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen mengenai manajemen siaran RRI Program 2 Pekanbaru. sehingga dokumen-dokumen ini dapat menambah pemahaman ataupun informasi untuk penelitian ini.

### 5. Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan dengan yang terjadi pada obyek penelitian (Sugiono, 2009: 363).

Adapun dalam penelitian ini, uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi menurut Sugiono (2009: 372-373) yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data menurut Patton di dalam Lexy J. Moeleong (2002: 83) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasinya ke dalam suatu pola, kategori dan status uraian dasar. Pekerjaan analisa data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Proses analisa data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang terhimpun dari berbagai sumber. Adapun teknik analisisnya dikenal dengan istilah analisa deskriptif kualitatif.

Sugiono (2009: 335) menyatakan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Deskriptif kualitatif yakni data yang diperoleh digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang kemudian dipisahkan menurut kategori, untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 10098:243)

Sehingga jelas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka tahapan teknik analisis data yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Mengelompokkan dan menyusun data yang telah diperoleh secara sistematis
- 2) Melakukan sintesa dengan memilih data yang penting untuk dipelajari.
- 3) Melakukan analisis untuk memperoleh kesimpulan.

## **7. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam penulisan penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

- Bab I Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian serta sistematika penulisan.
- Bab II Merupakan tinjauan umum mengenai proses manajemen siaran RRI Program 2 88,4 Pekanbaru : yaitu sejarah perkembangan RRI Program 2 88,4 Pekanbaru, visi dan misi, data media RRI Program 2 88,4 Pekanbaru, program RRI Program 2 88,4 FM Pekanbaru dan struktur organisasi RRI Program 2 88,4 Pekanbaru.
- Bab III Bab ini akan menjelaskan tentang apa yang akan diteliti yaitu bagaimana proses manajemen siaran RRI Program 2, 88,4 Pekanbaru.



- Bab IV Merupakan analisis tentang data yang dipaparkan pada bab sebelumnya dengan pertimbangan akademis dan berbagai literatur.
- Bab V Merupakan bab penutup yang meliputi: kesimpulan, saran-saran baik kepada RRI Programa 2 88,4 Pekanbaru dan kata penutup.